BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu tahapan untuk mengembangkan serta melatih diri manusia untuk menjadi seorang individu yang mempunyai suatu kepribadian yang sempurna dan sesuai dengan norma serta nilai kehidupan yang ada dan diatur oleh Islam. Dengan mengenyam pendidikan sejak dini, manusia dapat mengembangkan kepribadian baik jasmani maupun rohani ke arah yang lebih baik dalam kehidupannya, sehingga menjadikannya seseorang yang memiliki nilai dalam masyarakat. Dari situlah pendidikan amat sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pola pikir maupun kepribadian seorang indovidu. Pendidikan Agama memiliki kedudukan dan peranan yang penting dalam pembangunan nasional, karena pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.[1]

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan pemikiran manusia. Dengan pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, A Hasymy merumuskan tujuan dari pendidikan adalah membina manusia yang memiliki keinginan dan sanggup menjalankan ajaran Islam.[2] Dalam pendidikan tidak akan terlepas dengan proses belajar dan mengajar yang pada umumnya dilakukan pada suatu lembaga pendidikan. Belajar merupakan suatu

[1] Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 1.
[2] A. Hasymy, *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melakukan perubahan lebih baik dalam diri manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam menuntut ilmu.[3]

Dalam proses belajar dan mengajar, sekolah atau madrasah sangatlah berperan bagi masyarakat. Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang pokok dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini kita akan membahas mengenai lembaga pendidikan yang ada didalam naungan Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatuur, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Kabupaten Tuban. Lembaga pendidikan Islam ini berdiri 16 tahun sebelum Indonesia merdeka, yaitu tahun 1929 mulai berdiri lembaga pendidikan pertama Madrasah Ibtidaiyah.

Lembaga pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang berdasarkan ajaran Islam dan berfungsi untuk memberikan pedoman pada masyarakat muslim mengenai tatalaku dan sikap dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam masyarakat, dan memberikan pengarahan dalam melakukan pengendalian sosial.[4] Dalam suatu lembaga biasanya dikelola oleh sebuah yayasan, yang mana didalamnya terdiri dari kepengurusan yayasan yang berfungsi untuk menjalankan yayasan tersebut. Fungsi dari yayasan sendiri bukan hannya tempat untuk bermusyawarah. Yayasan dapat digunakan sebagai naungan dari berbagai lembaga pendidikan didalamnya, untuk memahami sebuah ilmu pengetahuan.

[3] Makmun Khairi, *Psikologi Belajar* (Yogjakarta:Aswaja Presindo, 2014), 3-5.
[4]M. Daud Ali, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Kabupaten Tuban, khususnya di kecamatan Senori yang masih tetap berdiri sampai saat ini adalah lembaga pendidikan Islam yang berada dalam naungan Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur atau dikenal dengan singkatan MIS, kecamatan Senori, Kabupaten Tuban. Lembaga Pendidikan Islam ini mulai ada ditengah-tengah masyarakat sejak tahun 1929, dengan dipelopori oleh beberapa Ulama' ternama di Kecamatan tersebut. Salah satu ulama' yang dikenal dikalangan umum bahkan di Nusantara adalah KH. Abul Fadhol pendiri PP. Darul Ulum, yang mana beliau adalah salah satu penyebar agama Islam dan memiliki manuskrip tertua di Senori. Dalam perkembangannya kiai Syahid merupakan pelopor pertama dalam perkembangan ilmu pengetahuan di Senori. Kiai Syahid mengkader beberapa ulama di luar Senori untuk ikut dalam mema jukan pendidikan di daerah tersebut. Para alim ulama itu adalah KH. Masyhuri, KH. Munawwar, KH. Maskur dan KH. Shodiq. Karena kegigihan Kiai Syahid dalam memajukan pendidikan di Senori, berdirilah pondok pesantren yang diasuh oleh setiap alim ulama yang telah beliau kader.

Pelopor utama pendirian lembaga formal di Senori adalah KH. Masyhuri, beliau merasa bahawa pendidikan di dalam pondok pesantren masih memiliki kekurangan dan membutuhkan lembaga formal untuk menyempurnakan pendidikan masyarakat setempat, dengan dibantu oleh kiai lainnya pada tahun 1929 mulai dirintis dan didirikan Madrasah Ibtidaiyah dan selalu mengalami perkembangan, yang pada akhirnya terbentuk sebuah Yayasan Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islamiyah Sunnatunnur Senori pada 1997, oleh kader penerus. Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur terletak di jalan K. Djoned Jatisari Senori Tuban, Email: mas.sunnatunnur@gmail.com.

Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur (MIS), merupakan salah satu yayasan Islam terbesar di kecamatan Senori, kabupaten Tuban. Pada awal berdiri, Yayasan ini hanya berbentuk sebuah tempat pembelajaran agama Islam bagi semua kalangan masyarakat guna memperdalam ilmu keislaman saja, namun seiring berkembangnya waktu yayasan ini mulai berkembang dan menjadi naungan atas beberapa lembaga pendidikan formal yang telah berdiri. Sebelum resmi menjadi sebuah yayasan, lembaga pendidikan ini bernamakan Madrasah Islamiyah dan pembelajaran yang disampaikan masih kental akan pembelajaran Islam. Madrasah Islamiyah dirintis oleh para alim Ulama' yang diketuai oleh KH. Masyhuri dan dibantu oleh ulama lainnya.[5]

Madrasah Islamiyah mulai berkembang dengan bukti sudah memiliki beberapa lembaga pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut: Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Banin (1929), Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Banat (1937), Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Banin(1958) dan Banat (1965), Raudlotul Athfal (1966), Madrasah Aliyah (1970), SMAI (2002), STAI (2005), SMK (2012).[6]

[5] Mudjamik, *Wawancara*, Tuban, 16 Oktober 2015.
[6] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada puncaknya, Madrasah Islamiyah telah diresmikan menjadi sebuah Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur, pada tahun 1997 oleh pemerintah pusat, namun Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur mulai dirintis oleh para Ulama' dan mendirikan suatu lembaga pendidikan Madrasah Formal pada tahun 1929, 16 tahun sebelum Indonesia Merdeka. Terbentuknya lembaga pendidikan ini dipelopori oleh sekelompok Ulama' yang bertempat tinggal di Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, yang dipimpin oleh KH. Masyhuri dari Lasem Rembang, Jawa Tengah dan dikembangkan serta dikoordinasikan oleh para Ulama' Senori, diantaranya:

1. KH. Masyhuri
2. KH. Munawwar
3. KH. Maskur
4. KH. Shidiq
5. KH. Djoned
6. KH. NurSyam
7. KH. Nur Salim
8. KH. Abul Fadhol.[7]

Pada 17 Juli 1929 yayasan madrasah Islamiyah Sunnatunnur, mulai mendirikan sebuah lembaga pendidikan jenjang Madrasah Ibtidaiyah Banin (MI)

[7] Dokumen Pendirian MI. Islamiyah Banin, Jatisari Senori Tuban, Sepintas Kilas Berdirinya MI.Islamiyah Banin, 1994, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sekarang setara dengan tingkat sekolah dasar (SD).[8] Lembaga pendidikan ini diberi nama Islamiyah dengan tujuan, supaya anak didik yang telah menyelesaikan tingkat pedidikannya dapat meneruskan perjuangan dalam penyebarkan agama Islam khususya di wilayah Senori. Para Ulama pendiri lembaga pendidikan ini memiliki keinginan untuk menjadikan anak didiknya sebagai kaum muslim yang beriman dan bertaqwa, yang memiliki akhlakul kharimah dan berpengetahuan luas.[9]

Pada tahun 1929 Pelaksanaan pendidikan masih menggunakan sistem ala pesantren yakni memiliki dua sistem pembelajaran, Bandungan dan Sorogan.[10] Dalam belajar mengajar dilakukan dengan cara peserta didik menghadap guru satu persatu dengan menggunakan kitab kuning. Hal ini dilakukan karena belum dikeluarkannya SKB 3 Menteri yaitu, Menteri Agama, Menteri P dan K dan Menteri Dalam Negeri.[11] Sistem belajar ini daapat mempermudah para pengajar untuk membedakan para anak didiknya dan mengklasifikasikan anak didiknya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, bukan di klasifikasikan sesuai umur

[8]Ibid.
[9]Ibid.
[10] Bandungan: seorang santri yang tidak menetap di pondok pesantren, namun mereka mengikuti mengaji di pondok pesantren dengan cara pulang pergi atau ketika waktu mengaji mereka berada dipondok dan ketika waktu mengaji selesai mereka kembali kerumah membantu orang tua mereka di rumah.
Sorogan: suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh santri dengan cara maju satu persatu dan membaca kitab kuning yang disemak langsung oleh kyainya, dan metode ini sampai sekarang masih digunakan di pondok pesantren yang ada. Dadan Rusmana, "Sorogan dan Bandungan Sistem Klasik Pendidikan di Pesantren",dalam http://dadanrusmana.blogspot.co.id/2012/05/sorogan-dan-bandungan-sistem-klasik.html (30 MEI 2012).
[11]Dokumen Pendirian MI. Islamiyah Banin, Jatisari Senori Tuban, Sepintas Kilas Berdirinya MI.Islamiyah Banin, 1994, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti saat ini.[12] Metode ini masih digunakan hingga saat ini, karena metode ini dianggap metode yang paling efektif dalam pembelajaran di pondok pesantren.

Tahap pendidikan di lembaga pendidikan Islamiyah banyak mengutamakan pelajaran akhlak atau adab Islamiyah untuk diajarkan kepada anak didiknya. Banyak kitab-kitab yang membahas tentang akhlak antara lain Akhlakul Banat, Akhlakul Banin, Wasoya, Adab Islamiyah dan banyak lain sebagainya. Kitab-kitab tersebut membahas tentang adab atau tata cara dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Kitab-kitab tersebut menggunakan bahasa arab yang merupakan kitab gundulan atau kitab yang tidak memiliki kharakat, dan semua pembahasannya berdasarkan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Dilihat dari tujuan didirikannya Lembaga madrasah Islamiyah, yaitu mencetak siswa-siswinya menjadi manusia yang berakhlakul karimah, maka dapat dilihat bahwa mata pelajaran yang diajarkan banyak menyangkut tentang akhlak dan Adab Islam untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memajukan pendidikan moral pada masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Senori. Hal ini dikarenakan pada saat itu bangsa Indonesia berada pada kemerosotan moral. Pengajaran sopan santun diatur sangat mendetail oleh agama Islam, bahkan pribadi masing-masing individu juga diatur dalam Islam.[13]

---

[12] Mudjamik, *Wawancara*, Tuban, 5 November 2015.
[13] M. Ali Hasan, *Kumpulan Tulisan M. Ali Hasan* (Jakarta: Siraja, 2003), 157-159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan para kiai dalam lembaga pendidikan ini juga memudahkan perkembangan sistem belajar mengajar dalam suatu masyarakat. Peran para ulama dalam pendirian lembaga pendidikan Yayasan Islamiyah Sunnatunnur memberikan inspirasi dan motivasi sehingga terbentuklah suatu lembaga pendidikan Islam. Seorang kiai biasa dipandang sebagai sesepuh, oleh karena itu, beliau berperan sebagai pemberi nasehat dalam berbagai aspek dan persoalan kehidupan. Karismatik seorang kiai sangatlah berpengaruh dalam perkembangan lembaga pendidikan di Yayasan Islamiyah Sunnatunnur.

Dari berbagai penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang Sejarah Perkembangan Berdirinya Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur serta lembaga yang ada didalamnya, dengan hal ini penulis melakukan penelitian serta pencarian data dengan judul:

"**Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Naungan Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur (MIS) Kecamatan Senori Kabupaten Tuban (1929-2005)**".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur Kecamatan Senori Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana Perkembangan lembaga pendidikan Islam dalam naungan Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur, Senori, Tuban?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apa peranan dan sumbangsi para pendiri Madrasah Islamiyah terhadap masyarakat umum?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari tentang Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur (MIS), Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban tahun 1929-2005, serta pengaruhnya terhadap masyarakat umum. Spesifikasi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sejarah berdirinya Yayasan Madrasah

   Islamiyah Sunnatunnur (MIS), Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban.
2. Memberikan pengetahuan mengenai perkembangan lembaga pendidikan Islam yang berada dalam naungan Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur tahun 1929-2005.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dan sumbangsi para pendiri lembaga pendidikan terhadap kemajuan pendidikan masyarakat umum.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sendiri adalah dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

   Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai kajian bersejarah, yang mana harus kita jaga dan kita ketahui serta kita lestarikan. diharapkan kajian ini dijadikan dokumentasi sebuah lembaga pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Naungan Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur, Senori, Tuban 1929-2005.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi jurusan Sejarah dan Kebudayaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pembelajaran mengenai sejarah yang masih ada hingga saat ini, khususnya di daerah Tuban.

b. Bagi mahasiswa peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan wacana untuk memperluas pengetahuan, serta diharapkan penulis dan semua pihak yang berkepentingan dapat melihat secara jelas, bahwa disekitar kita masih terdapat sejarah yang perlu diungkap kebenarannya yang harus diketahui.

c. Bagi masyarakat dan keluarga, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan dokumentasi bagi perpustakaan sekolah, serta sebagai refleksi sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Naungan Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur 1929-2005. Diharapkan juga bagi orang yang membaca penelitian ini dapat mengetahui sejarah yang ada dalam perkembangan lembaga pendidikan yang terjadi saat ini, terutama masyarakat Tuban sendiri.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Inti dari penelitan ini adalah Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Naungan Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur. Banyak masyarakat yang merespon dan membantu akan perkembangan suatu lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan ini. Namun karena Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur ini berdiri 16 tahun sebelum Indonesia merdeka, maka sejarah perkembangannya pernah terhambat oleh konflik konflik yang ada. Penelitian ini mempelajari tentang perkembangan yang ada pada saat itu.

Para pendiri lembaga pendidikan ini banyak dari kalangan ulama' besar di daerah tersebut, yang mana beliau berperan serta memiliki daya tarik terendiri bagi masyarakat umum. Para alim ulama' merupakan tokoh yang kharismatik dan sangat dihormati serta dihargai oleh semua kalangan masyarakat, hal ini dikarenakan Ilmu keagamaan yang dimilikinya, sikap dalam memajukan pendidikan di daerah Senori, Tuban, dan budi pekerti dalam bergaul serta kerendahan hati dalam menyikapi permasalahan yang terjadi saat itu. Perjuangan para ulama Senori dalam memajukan pendidikan didaerah ini menghasilkan hasil yang memuaskan, karena lembaga pendidikan dalam naungan Yayasan Islamiyah ini berkembang pesat sampai saat ini.

Pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan historis. Pendekatan dalam kamus besar memiliki pengertian usaha dalam melakukan penelitian untuk menghadirkan hubungan dengan orang yang diteliti.[14] Pendekatan historis merupakan pendekatan yang mencari informasi tentang masa lampau dengan mengunakan cara sistematis.[15]

---

[14]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: DPKRI, 1998), 192.

[15]Syamsudin Serero,"Pendekatan Historis dalam Islam", dalam http://shirotuna.blogspot.co.id/2014/06/pendekatan-historis-dalam-islam.html?m:1 (25 Juni 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerangka teori yang digunakan disini merupakan kontribusi yang relevan dari pandangan Max Weber, yang mana membedakan manusia menjadi tiga otoritas, yaitu: Pertama, otoritas kharismatik, yang mana mendasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi. Kedua, otoritas tradisional, yang mana mendasarkan pengaruh yang dimiliki berdasarkan perwarisan. Ketiga, otoritas legal-rasional yang mendasarkan pengaruh yang dimiliki berdasarkan jabatan dan kemampuan yang dimiliki. Dalam hal ini posisi para ulama pendiri Yayasan Islamiyah Sunnatunnur adalah seorang ulama kharismatik yang sangat dihormati dan dihargai oleh semua kalangan, hal ini dikarenakan ilmu yang dimiliknya baik ilmu kebatinan dan ilmu agamanya.

F. Penelitian Terdahulu

1. Naili Fikriyah. Urgensi mata pelajaran Adab Islamiyah dalam membangun akhlak siswa di MA Islamiyah Senori Tuban.

   Penelitian ini memfokuskan bahasanya pada pentingnya mata pelajaran Adab Islamiyah sebagai mata pelajaran akhlak. Penulis juga memaparkan sedikit mengenai sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Senori pada tahun 1981, yang berada dalam naungan Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur. Dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran yang dibahas dalam proses belajar mengajar terutama mata pelajaran yang bersangkutan dengan akhlak.

Penulis memaparkan secara jelas mengenai tahun berdirinya Madrasah Islamiyah sampai madrasah ini memiliki akreditasi A. Penulis juga menjelaskan bagaimana pengaruh pembelajaran Adab Islam terhadap perkembangan mental anak didiknya.

2. Siti Anisah. Teknik *Speed Reading* dalam Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs. Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban.

   Penelitian ini membahas tentang bagaimana pentingnya suatu lembaga pendidikan Islam pada perkembangan anak. Penulis juga memaparkan gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah, struktur organisasi, dan tenaga pengajar, data prestasi siswa, penyajian data dan analisis data yang ada di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Senori, Tuban.

3. Rochim. Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Islamiyah Banin Jatisari, Senori, Tuban.

   Penelitian ini membahas tentang profesionalitas dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, didalamnya juga menyantumkan tentang profil serta perkembangan pembelajaran yang ada di MTs Banin, Jatisari, Senori, Tuban.

Dari ketiga penelitian tersebut dapat dilihat perbedaan antara penelitian yang ada dengan penelitian yang akan dibahas dalam penulisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi ini. Penelitian yang berjudul **"Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Naungan Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur Kecamatan Senori Kabupaten Tuban (1929-2005)"**, lebih memfokuskan pada sejarah perkembangan yang terjadi dari lembaga pendidikan Yayasan Islamiyah Sunnatunnur. Perkembangan lembaga pendidikan ini dibagi menjadi tiga periode yakni, periode I tahun 1929-1958, Periode II tahun 1958-1997, Periode III tahun 1997-2005. Dalam penelitian ini juga membahas mengenai peranan para ulama dalam yayasan terhadap masyarakat umum.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang bertujuan untuk mengetahui Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur, Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban (1929-2005). Instrumen utama yang digunakan adalah penelitian pribadi.

Metode penelitian sejarah adalah suatu prosedur dari sejarah untuk mengambarkan suatu kejadian masa lampau yang pernah terjadi, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencari data, meneliti data, dan menulis secara sistematis.[16]

Data yang dikumpulkan adalah berupa arsip tentang berdirinya Yayasan dan terbentuknya suatu lembaga pendidikan Islam (1929-2005), lisan atau

[16]Nugroho Notosusanto, *Norma-Norma Dasar Penelitian Sejarah* (Jakarta: Penerbit Sej ABRI, 1971) 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara. Seluruh data tersebut kemudian dianalisis secara induktif sehingga menghasilkan data yang aktual dan dapat dipertanggung jawabakan. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan, teknik pengumpulan data.

Dalam sebuah penelitian sejarah dibutuhkan langkah-langkah dalam proses penelitian, diantaranya:

1. Heuristik atau pengumpulan data yaitu, suatu tahap baik dalam bentuk tertulis dan lisan yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian. Terkait dengan judul proposal diatas, maka dibutuhkan studi pustaka untuk mendapatkan literatur dan sumber-sumber. Dalam melakukan kegiatan heuristik, peneliti lebih memperioritaskan pengalian data dengan mengunjungi kantor pusat yayasan dan kantor-kantor pada setiap tingkatan lembaga pendidikan, yang mana didalamnya menyimpan surat-surat penting, sertifikat dan buku yang berkaitan dengan judul yang diangkat. Adapun data yang dapat menunjang akan kebenaran judul yang diangkat sebagai berikut, Buku Panduan Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur, Akte Notaris: Nurul Yakin, SH. No: 52/1997, Dokumen Pendirian MI. Islamiyah Banin, Jatisari Senori Tuban, 10 Juni 1994, History Of Madrasah Aliyah Islamiyah (Tampak Lautan Senori), Identitas Madrasah Islamiyah Jatisai Senori Tuban. 2003, Wawancara pribadi. Wawancara, merupakan suatu metode yang dilakukan peneliti untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan informasi secara langsung maupun tidak langsung, dengan memberikan pertanyaan pada responden.[17]

2. Kritik Sumber, adalah meneliti sumber yang digunakan peneliti untuk memperoleh kejelasan mengenai kebenaran sumber tersebut.[18] Data atau sumber yang telah terkumpul pada tahap heurustik, diuji kembali kebenarannya mengunakan kritik sumber guna memperoleh keontentikan suatu sumber. Untuk menguji suatu keabsahan atau keontentikan suatu sember, dilakukan kritik intern dan eksteren dalam melakukan penelitian.[19] Kritik intern dilakukan dengan berusaha membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan oleh sumber dapat dipercaya. Kritik intern dilakukan dengan serangkaian langkah oleh para sejarawan dalam melihat keabsahan suatu sumber. Kritik Ekstern juga dilakukan dalam penulisan penelitian ini. Kritik Ekstern membahas tentang autentik atau tidaknya suatu sumber yang berhubungan dengan isi, gaya, bahasa, dan tulisan tangan.[20]
3. Interprestasi, dilakukan pada sumber yang didapatkan oleh peneliti, yang kemudian dibentuk menjadi sebuah laporan dan dilakukan analisis data. Analisis data merupakan usaha dalam mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil observasi dan pencarian data yang dilakukan, dengan

---

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 143-145.

[18] Lilik Zulaicha, "Metodologi Sejarah I*",* (Laporan Penelitian , IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), 16.

[19] Hasan Ustman, *Metodologi Penelitian Sejarah,* Terj. Mu'in Umar (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasaranadan sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1986) 77-79.

[20] Lilik Zulaicha, "Metodologi Sejarah I", 27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan untuk meningkatkan pemahaman penulis terhadap masalah yang diteliti.

4. Historiografi, merupakan langkah penyusunan deskripsi secara kronologis, sehingga menghasilkan karya sejarah yang utuh. Historiografi merupakan tahap terakhir dalam penelitian, yang mana penulis memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Historiografi merupakan kegiatan menyusun suatu fakta sejarah yang didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber sejarah yang berbentuk tertulis.[21]

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama penulis memaparkan tentang latar belakang penulisan, rumusan masalah, Tujuan, Kegunaan, Kerangka Teori, Penelitian terdahulu, Metode penelitian dan Sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini merupakan uraian pokok dari pembahasan selanjutnya.

Bab dua penulis membahas tentang lokasi, visi-misi dan tujuan Yayasan Islamiyah Sunnatuur, dalam bab ini juga membahas tentang bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur, dari pengurus madrasah sampai terbentuknya suatu yayasan. Awal mula perintisan lembaga pendidikan Islam ini pada tahun 1929 oleh para alim Ulama' penyebar Islam di Senori yang dipelopori oleh KH. Masyhuri dan dibantu oleh Ulama'-ulama' lainnya dari desa Jatisari, Senori, Tuban. Pada 17 Juli 1929 sebelum Indonesia merdeka, lembaga

[21] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan ibtidaiyah Islamiyah senori telah dibuka, pendirian lembaga pendidikan ini dimaksutkan guna melengkapi pendidikan pesantren yang sudah ada disekitar lembaga pendidikan Islamiyah.. Pada tahun 1937 juga didirikan Madrasah Islamiyah khusus wanita, dilanjut pembangunan MTS Banin dan Banat, Aliyah dan Perguruan Tinggi agama Islam serta pendirian RA. Semua lembaga tersebut berada dalam naungan Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur.

Dalam bab tiga, penulis membahas tentang perkembangan lembaga pendidikan dalam naungan Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur, Senori, Tuban dari tahun 1929-2005, dalam hal ini penulis membagi perkembangan Yayasan Islamiyah Sunnatunnur menjadi tiga periode yakni: Periode I tahun 1929-1958, Periode II tahun 1958-1997, Periode III tahun 1997-2005. Bab ini juga membahas tentang Struktur kepengurusan Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur.

Bab keempat, merupakan pembahasan yang membahas tentang peranan para pendiri madrasah Islamiyah Sunnatunnur terhadap pendidikan masyarakat. Adapun para peendiri yang ikut berperan serta dalam perkembangan Yayasan Madrasah Islamiyah Sunnatunnur adalah KH. Masyhuri, KH. Munawar Pengasuh PP Mansyaul Huda Senori, Tuban, KH. Abul Fadhol Pengasuh PP. Darul Ulum Senori, Tuban, KH. Maskur Pengasuh PP. AL-Hidayah Senori, Tuban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima, penulis menjelaskan tentang kesimpulan akhir dalam menulis penelitian. Dalam bab ini diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dan menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id